

Bab I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Praktik Kerja Lapangan adalah orientasi pada bentuk pembelajaran akademi bagi mahasiswa untuk meningkatkan, mengoptimalkan dan mengembangkan tenaga kerja yang berkualitas secara aktif. Praktik Kerja Lapangan dilakukan dengan rancangan untuk dapat membuat pengalaman praktis kepada mahasiswa dalam menggunakan metodologi yang relevan untuk melakukan analisis dalam suatu keadaan, identifikasi masalah, serta menetapkan alternatif solusi. Selain hal itu mahasiswa mendapatkan kesempatan untuk mengaplikasikan ilmu yang didapat diperkulian dengan kemampuan untuk dapat berpikir kritis, komunikasi secara efektif, kemampuan motorik (keterampilan) dan dapat memecahkan masalah. Hal ini yang menjadi salah satu mata kuliah wajib di Prodi S1 Farmasi Universitas Ma Chung yang memberikan pengalaman kerjan nyata yang terkait dengan dunia kerja (Fasilitas & Kesehatan, 2017).

Rumah Sakit merupakan institusi kesehatan yang menyediakan pelayanan kesehatan baik perorangan secara paripurna yang melakukan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan instalasi gawat darurat. Dalam Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 tentang rumah sakit dinyatakan bahwa rumah sakit harus memenuhi persyaratan lokasi, bangunan, prasarana, sumber daya manusia, peralatan, dan kefarmasian. Pelayanan kefarmasian merupakan pelayanan langsung yang bertanggung jawab kepada pasien yang berhubungan dengan sediaan farmasi dengan harapan untuk mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien. Instalasi farmasi adalah unit fungsional yang menyelenggarakan semua kegiatan pelayanan kefarmasian di rumah sakit. Pelayanan kefarmasian di rumah sakit terbagi menjadi dua kegiatan yakni, kegiatan manajerial yang meliputi pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai (BMHP) dan kegiatan pelayanan farmasi klinik (Kementerian Kesehatan RI., 2016a).

Pelayanan di bidang kefarmasian memiliki standar sebagai tolak ukur untuk pedoman bagi seorang tenaga kefarmasian dalam menjalankan pelayanan kefarmasian yang tertuang dalam Permenkes nomor 72 tahun 2016 (Kementerian

Kesehatan RI., 2016a). Tenaga kefarmasian yang kompeten serta professional sangat diperlukan untuk memberikan pelayanan yang sangat baik atau prima terhadap masyarakat. Berdasarkan PP RI No. 51 Tahun 2009 Tentang Pekerjaan Kefarmasian pasal 19 mengatakan bahwa pekerjaan dari seorang farmasi tidak hanya di rumah sakit tetapi juga di fasilitas kesehatan lainnya seperti puskesmas, klinik, dan toko obat. Peran dari seorang tenaga kefarmasian adalah menjamin keselamatan pasien ketika menggunakan obat atau alat kesehatan. Instalasi Farmasi Rumah Sakit (IFRS) terdiri dari beberapa sumber daya manusia seperti apoteker dibantu oleh tenaga teknis kefarmasian (TTK) atau asisten apoteker dengan beberapa persyaratan telah memenuhi sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku dan kompeten secara professional. *International Financial Reporting Standard* (IFRS) memiliki tugas mengkaji dan melayani resep, menelusuri riwayat penggunaan obat rekonsiliasi obat, konseling, visite, pelayanan terapi obat (PTO), memonitoring efek samping, evaluasi penggunaan obat (EPO), dispensing sediaan steril, serta pemantuan kadar obat darah (PKOD) (Kementerian Kesehatan RI., 2016a). Fasilitas dari pelayanan kefarmasian mencakup seperti instalasi farmasi rumah sakit, apotek, puskesmas, toko obat, atau apotek bersama dan klinik (Kemenkumham RI, 2009b).

Pada permenkes nomor 73 tahun 2016 mengatur dalam standar pelayanan kefarmasian pada apotek yang memiliki tujuan dalam meningkatkan mutu pelayanan kefarmasian, menjamin kepastian hukum bagi tenaga kefarmasian serta juga melindungi pasien dan masyarakat dari penggunaan obat yang tidak rasional dalam rangka keselamatan pasien atau *patient safety*. Standar pelayanan kefarmasian di apotek ini meliputi pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan, bahan medis habis pakai (BMHP), dan pelayanan farmasi klinik. Pengelolaan sediaan farmasi, alkes, dan bahan medis habis pakai (BMHP) meliputi perencanaan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pemusnahan, pengendalian, pencatatan dan pelaporan. Sedangkan pelayanan farmasi klinik meliputi pengkajian resep, dispensing, pelayanan informasi obat (PIO), konseling, pelayanan kefarmasian di rumah (*home care*), pemantauan terapi obat (PTO), dan monitoring efek samping obat (MESO). Penyelenggaraan standar pelayanan kefarmasian di apotek harus didukung oleh ketersediaan sumber daya kefarmasian yang berorientasi kepada

keselamatan pasien. Untuk menjamin mutu pelayanan kefarmasian di apotek, harus dilakukan evaluasi mutu pelayanan kefarmasian (Kementerian Kesehatan RI., 2016a).

1.2 Batasan Masalah

Laporan praktek kerja lapangan ini fokus pada pasien dengan problem medik terapi Diabetes Melitus Tipe 2, Febris dan Vomiting. Laporan ini mengevaluasi ketepatan obat dan dosis pada pasien rawat inap sampai keluar dari RSU Universitas Muhammadiyah Malang.

1.3 Tujuan dan Manfaat Praktik Kerja Lapangan

1.3.1 Tujuan Praktik Kerja Lapangan

a. Bagi Mahasiswa

1. Menerapkan ilmu, baik teori maupun keterampilan praktis, yang di dapatkan selama perkuliahan pada instansi di RSU Universitas Muhammadiyah Malang.
2. Melatih mental mahasiswa untuk selalu siap dan tanggap dengan kondisi yang ada di lapangan.
3. Menumbuhkan dan meningkatkan sikap profesional yang diperlukan mahasiswa untuk memasuki dunia kerja.
4. Memperkenalkan mahasiswa pada dunia kerja yang sesungguhnya maupun dalam masyarakat guna mendapatkan pengalaman yang belum pernah didapatkan selama kuliah.

b. Bagi Universitas

1. Sebagai sarana untuk mengetahui kualitas pendidikan di Program Studi Farmasi Universitas Ma Chung.
2. Menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan serta melakukan evaluasi dalam pertimbangan penyusunan mata kuliah program studi farmasi.

c. Bagi RSU Universitas Muhammadiyah Malang

1. Dapat menjadi bahan masukan bagi instansi untuk menentukan kebijakan perusahaan di masa yang akan datang berdasarkan hasil pengkajian dan analisis yang dilakukan mahasiswa selama PKL

2. Meningkatkan kinerja tenaga teknis kefarmasian dan apoteker dalam hal bekerja sama dengan orang baru untuk pelayanan yang lebih baik

1.3.2 Manfaat Praktik Kerja Lapangan

a. Bagi Mahasiswa

1. Mendapat pengalaman dan mengenal lebih jauh relevansi ilmu yang diterima selama PKL.
2. Bisa menerapkan ilmu farmasi klinis yang di dapat selama kuliah di tempat PKL.
3. Melatih berpikir kritis dan memecahkan masalah yang terkait dengan pelayanan farmasi klinis di rumah sakit.
4. Mengukur kemampuan pribadi maupun kelompok dalam menjalankan tugas di tempat PKL.

b. Bagi Universitas

1. Sebagai sarana promosi mengenai keberadaan Universitas Ma Chung sebagai lembaga penyelenggara pendidikan.
2. Sebagai masukan untuk penyempurnaan kurikulum di masa mendatang
3. Bisa mengukur sampai sejauh mana kurikulum yang dibuat sesuai dengan perkembangan kebutuhan rumah sakit.

c. Bagi RSU Universitas Muhammadiyah Malang

1. Membantu perusahaan dalam menjalankan kegiatan pekerjaannya sehari-hari
2. Membantu mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi calon tenaga kerja yang berkualitas, bertanggung jawab serta professional
3. Menjalin hubungan baik dengan Universitas Ma Chung Malang.